

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas tentang : (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Batasan Masalah Penelitian, dan (6) Penegasan Istilah. Bab 1 ini akan membahas secara mendalam mengenai berbagai aspek yang mendasari penelitian ini. Pertama, kita akan menguraikan latar belakang masalah yang memberikan konteks dan urgensi terhadap topik yang diangkat. Selanjutnya, rumusan masalah akan dirumuskan secara spesifik untuk memberikan fokus yang jelas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian akan dijabarkan untuk menunjukkan apa yang ingin dicapai melalui studi ini, diikuti oleh manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis. Batasan masalah penelitian juga akan ditetapkan untuk memperjelas ruang lingkup dan membatasi area yang tidak akan dibahas. Terakhir, penegasan istilah akan disajikan untuk memastikan pemahaman yang konsisten mengenai terminologi yang digunakan. Dengan landasan ini, kita dapat melangkah lebih lanjut dengan pemahaman yang komprehensif dan terarah.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan politik memegang peranan integral dalam membentuk warga negara yang cerdas dan kritis. Khususnya di lingkungan kampus, organisasi mahasiswa intra kampus memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pandangan politik mahasiswa. Namun, perhatian terhadap enkulturasi pendidikan politik di dalam organisasi mahasiswa intra kampus masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan politik kampus rendah, dan kesadaran akan pentingnya pemahaman politik yang mendalam kurang. Kemampuan berpikir kritis juga perlu ditingkatkan agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga agen perubahan aktif dalam lingkungan kampus dan masyarakat. Peran organisasi mahasiswa intra kampus sebagai agen pembentukan kepribadian dan karakter mahasiswa memerlukan perhatian lebih lanjut dalam konteks pendidikan politik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana enkulturasi pendidikan politik dapat diimplementasikan secara efektif di dalam organisasi mahasiswa intra kampus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya akan menggali hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses enkulturasi pendidikan politik di organisasi mahasiswa intra kampus, tetapi juga akan mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Pengamatan awal menunjukkan variasi dalam cara mahasiswa memahami dan menghadapi kondisi sosial politik, yang dipengaruhi oleh nilai politik atau pendidikan politik yang ada di lingkungan mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara pendidikan politik dan pola berpikir kritis mahasiswa dengan fokus pada organisasi intra kampus di FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.

Pendidikan politik sebagai bagian integral dari pembentukan warga negara yang cerdas dan kritis memiliki landasan yuridis yang kuat dalam peraturan perundang-undangan Indonesia seperti *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* Pasal 28E ayat 3 dan Pasal 31 ayat 1, *Undang-*

*Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan Pasal 40 ayat 2 huruf d, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 5 ayat 2, dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 119 ayat 1.* Dengan landasan yuridis yang kokoh ini, pendidikan politik di dalam organisasi mahasiswa intra kampus bukan hanya menjadi sebuah kebutuhan, tetapi juga merupakan hak yang dijamin oleh konstitusi dan berbagai peraturan perundang-undangan. Namun, implementasi efektif pendidikan politik di dalam organisasi mahasiswa intra kampus masih menjadi tantangan.

Studi-studi terdahulu seperti Penelitian yang dilakukan oleh (Arlis Prayugo, Rahadi Budi Prayitno (Eds.), 2022. Pendidikan Politik Sebagai Proses Belajar Membentuk Kesadaran Politik dan Peran Kewarganegaraan) menunjukkan bahwa enkulturasi pendidikan politik yang efektif secara signifikan meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Ada juga seperti penelitian yang dilakukan oleh (I Gusti Lanang Wiratama (Ed.). 2010. Politik Pendidikan Dalam Pengembangan Kesadaran Kritis dan Jati Diri) menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program pendidikan politik yang komprehensif memiliki kemampuan berfikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Menunjukkan bahwa enkulturasi pendidikan politik yang efektif secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang sesuai dengan kerangka hukum yang ada.

Dengan pemahaman bahwa sikap dan perilaku seseorang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan budaya sejak masa kanak-kanak, penting untuk memperhatikan peran enkulturasi dan sosialisasi dalam budaya sebagai bagian dari proses pembentukan karakter mahasiswa.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang proses enkulturasi pendidikan politik di organisasi mahasiswa intra kampus, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi strategis bagi pengembangan pendidikan politik di lingkungan kampus, khususnya melalui peran penting organisasi mahasiswa intra kampus sebagai wahana pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sehingga dalam tulisan ini, peneliti mengambil judul:

**Enkulturasi pendidikan politik dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis organisasi intra kampus.**

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan masalah pada Enkulturasi pendidikan politik yang berhubungan pada pola berfikir kritis organisasi intra kampus di FKIP Universitas Muhammadiyah Malang yang dimana merupakan sangat erat kaitannya dengan pendidikan politik serta pola berfikir kritis.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berbagai permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang disebutkan dalam rumusan masalah. Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis memberikan batasan masalah agar penelitian dilakukan secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang jelas. :

1. Bagaimana pendidikan politik di Organisasi Mahasiswa Intra Kampus, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang ?
2. Bagaimana menumbuhkan kemampuan berfikir kritis Organisasi Mahasiswa Intra Kampus, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang ?
3. Bagaimana enkulturasi pendidikan politik dengan berfikir kritis Organisasi Mahasiswa Intra Kampus, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Relevan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Enkulturasi pendidikan politik dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis organisasi intra kampus di FKIP di universitas muhammadiyah malang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritik**

Manfaat teoritik dari Penelitian tentang enkulturasi pendidikan politik adalah membantu memahami konsep dasar proses politik seperti demokrasi, keadilan sosial, kebebasan, hak asasi manusia, kekuasaan politik, dan partisipasi politik, memungkinkan analisis kritis terhadap kebijakan dan isu-isu politik. Pembaca belajar mengevaluasi argumen politik, memahami konsekuensi kebijakan, dan melihat isu-isu kompleks di balik retorika politik. Penelitian ini juga mengembangkan keterampilan penelitian penting, termasuk pengumpulan dan analisis data, serta pembuatan argumen berbasis bukti. Selain itu, studi ini memungkinkan pemahaman perspektif politik yang berbeda dalam konteks sosial, budaya,

dan sejarah, mendorong refleksi kritis terhadap keyakinan politik pribadi dan partisipasi politik yang lebih terinformasi

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian tentang enkulturasi pendidikan politik memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa dan peneliti dengan membantu mereka memahami politik secara mendalam, menganalisis isu-isu politik kontemporer, memahami kebijakan publik, serta mengembangkan keterampilan partisipasi politik yang efektif dan kesadaran politik yang meningkat. Bagi institusi/kampus, penelitian ini berkontribusi pada studi tentang enkulturasi dan pendidikan politik, serta berfungsi sebagai referensi bagi instansi pemerintah, politisi, organisasi mahasiswa, dan masyarakat luas dalam memahami pola pendidikan politik di lembaga intra kampus.

### **1.6 Batasan Masalah Penelitian**

Batasan terhadap masalah yang diangkat oleh peneliti diperlukan untuk menentukan jalan dan tujuan penelitian. Tujuan dari pembatasan ini adalah agar penelitian tidak menyimpang dari pokok bahasan dan fokus pada substansi penelitian.

Dalam hal batasan masalah yaitu Subjek penelitian dalam hal ini Ketua Umum yang pada lembaga intra kampus (BEM FKIP, dan HMPS Paksi, HMPS Civicus, HMPS Bahtera, HMPS Esa Progresio) FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian hanya berfokus pada hal-hal yang menyangkut Enkulturasi pendidikan politik dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa

## **1.7 Penegasan Istilah**

### **1.7.1 Enkulturasi**

Menurut M.J. Herskovits, enkulturasi adalah proses mempelajari seluruh kebudayaan masyarakat secara sadar atau tidak sadar. Orang akan menyesuaikan pikiran mereka dengan budaya lingkungannya setelah belajar budayanya. (Septiarti, 2017)

### **1.7.2 Pendidikan Politik**

Menurut (Hartono, 2016) Pendidikan politik adalah suatu proses yang direncanakan dan disengaja untuk menanamkan prinsip-prinsip politik kepada warga negara sehingga mereka mau berpartisipasi dalam politik dan memahami hak dan kewajiban mereka. Proses ini dilanjutkan dari generasi ke generasi.

### **1.7.3 Berfikir Kritis**

Menurut Matindas dalam (Zubaidah, 2010) menyatakan bahwa “Berpikir kritis adalah tindakan mental yang dilakukan untuk menilai sebuah keyakinan. Evaluasi biasanya berakhir dengan keputusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara rasional, logis, dan berpikir yang digunakan untuk menyelidiki, mengidentifikasi, mengkaji, serta mengembangkan ke arah yang lebih sempurna baik terhadap suatu pernyataan maupun untuk menilai kualitas tertentu,

#### 1.7.4 Organisasi Mahasiswa Intra Kampus

Organisasi kemahasiswaan adalah kelompok atau kelompok siswa yang sudah terorganisasi dengan tujuan jelas untuk meningkatkan peran dan fungsi siswa (UNNES dalam Desmawangga, 2013). Sukirman (dalam Ardi & Aryani, 2010) mengatakan bahwa organisasi mahasiswa adalah kumpulan acara di perguruan tinggi di lakukan untuk mahasiswa. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi pada diri mereka sendiri. Organisasi mahasiswa berfungsi sebagai tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, meningkatkan pengetahuan mereka, dan memperkuat kepribadian mereka.

Organisasi mahasiswa bagian penting dari pendidikan perguruan tinggi, menurut Kepmen Dikbud nomor:155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi mahasiswa (dalam Widayanti 2005). Organisasi mahasiswa memberikan keuntungan yaitu mengembangkan keterampilan mahasiswa, meningkatkan kepribadian mereka, menumbuhkan sikap ilmiah, memahami jalan profesi mereka, dan meningkatkan kerja sama dan rasa persatuan.